



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2022

Agung Haerusman, Rifki Khoirudin*

Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak: Kemiskinan adalah salah satu masalah dalam perekonomian Indonesia yang kompleks dan mendasar. Perlu dicari solusi untuk mengatasi atau paling tidak mengurangi tingkat kemiskinan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel produk domestik regional bruto, pengangguran, pendidikan, upah minimum provinsi dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel bebas terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur sebagai variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM) dalam Data Panel dengan data *time series* tahun 2014 hingga tahun 2022 dan data *cross section* 38 kabupaten/kota di Jawa Timur dan diperoleh kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur, baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci: Tingkat Kemiskinan; Produk Domestik Regional Bruto; Pengangguran; Pendidikan; Indeks Pembangunan Manusia

*Korespondensi: Rifki Khoirudin
Email: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

Received: 01 Agustus 2023
Accepted: 15 September 2023
Published: 30 September 2023



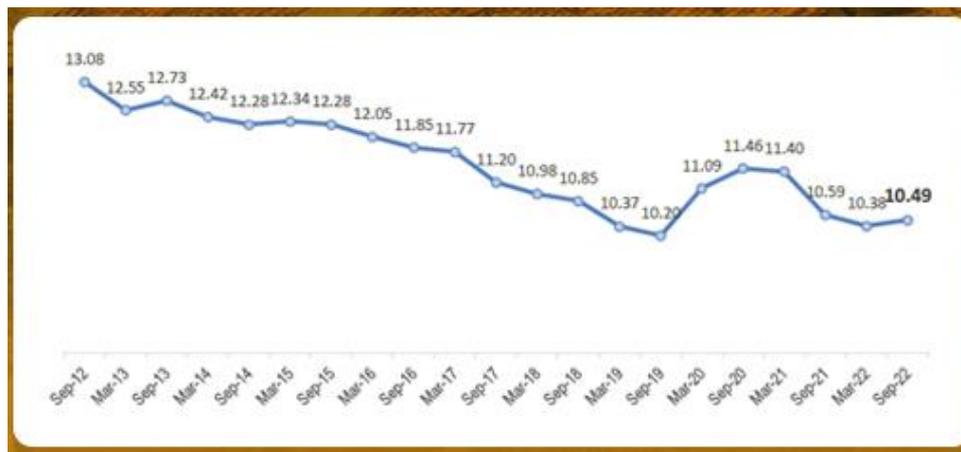
Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Poverty is one of the problems in the complex and fundamental Indonesian economy. Need to find a solution to overcome or at least reduce the level of poverty. This study was conducted to determine the influence of gross regional domestic product variables, unemployment, education, the minimum wage of the province and the human development index as a free variable against the level of poverty in East Java as a bound variable. The analysis used is quantitative analysis with the Fixed Effect Model (FEM) method in Panel Data with time series data from 2014 to 2022 and cross section 38 district/city data in East Java and the conclusion is that all free variables used in this study have significant effect on the number of poor population in East Java, both simultaneous and partial.

Keywords: Level of Poverty; Gross Regional Domestic Product; Unemployment; Education; The Minimum Wage of The Province; and The Human Development Index.

PENDAHULUAN

Virus korona yang mulai menyebar pada tahun 2020, selain berdampak pada kesehatan masyarakat juga berdampak serius pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih menghadapi kendala untuk menurunkan angka kemiskinan yang masih dalam kategori miskin. Namun pada tahun 2020 akibat dampak virus korona, angka kemiskinan meningkat menjadi sekitar 10% dari total penduduk Indonesia (Soegoto et al., 2022)



Gambar 1 Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur 2022

Sumber : bappeda.jatimprov.go.id, 2023

Dari gambar 1 terlihat bahwa kuantitas dari segi jumlah penduduk dengan kategorisasi miskin di kawasan Jawa Timur condong pada keadaan menurun, tapi masih timbul tenggelam. Banyak penelitian yang berusaha memahami kenapa permasalahan sulit terpecahkan. Ada berbagai pendekatan yang menjadi acuan untuk mempelajari dan memahami kemiskinan di dalam dan di seluruh masyarakat dan dari waktu ke waktu. Beberapa ilmuwan sosial dan terutama ekonomi, misalnya hampir secara eksklusif mengandalkan pendapatan, konsumsi dan, sampai batas tertentu, kesejahteraan manusia, sebagai proksi untuk memahami dan mengukur status kemiskinan dan kesejahteraan seseorang. Konsep kesejahteraan ekonomi, dalam hal ini bermula dari persoalan apakah seseorang memiliki pendapatan yang memadai untuk memperoleh tingkat konsumsi dasar atau kesejahteraan manusia. Ilmuwan sosial lain memandang kemiskinan sebagai fungsi dari kekurangan kemampuan individu, seperti pendidikan atau kesehatan, untuk mencapai tingkat dasar kesejahteraan manusia. Namun ilmuwan sosial lainnya dan khususnya sosiolog dan antropolog telah berfokus pada dasar-dasar sosial, perilaku, dan politik dari kesejahteraan manusia. Dalam pengertian ini, sementara itu perilaku menyimpang atau isolasi yang dianggap menyebabkan kemiskinan, ada perbedaan argumen mengenai siapa individu itu sendiri atau lembaga membuat orang miskin menyimpang atau terisolasi dari yang lain di masyarakat (Wagle, 2018)

Kemiskinan memiliki banyak faktor penyebabnya tergantung sudut pandang kita melihatnya. Penelitian dari (Gaghana et al., 2018) bahwa faktor penyebab dari kemiskinan yakni sejumlah faktor yang mendatangkan penyebab atas kemiskinan dapat terjadi khususnya yang menjurus ke kondisi rumah tangga, yang mana konteks ini memiliki keterkaitan dengan derajat kesehatan, kemudian bertalian pula dengan aspek pendidikan sampai kepunyaan dari suatu aset. (Hidayat & Amar, 2020) menyatakan bahwa gender mempengaruhi tingkat kemiskinan suatu keluarga, kemudian tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan penghasilan mempengaruhi tingkat kemiskinan suatu keluarga. Penelitian dari (Wulandari & Aisyah, 2021), menerangkan kalau terdapat peran pemerintah daerah dalam menaikkan atau menurunkan tingkat kemiskinan di suatu daerah, hal ini terlihat

dari kebijakan Indeks Pembangunan Manusia, kebijakan Upah Minimum Daerah, kemampuan pemerintah dalam meningkatkan PDRB, kebijakan investasi.

Tidak ada peneliti yang berfokus pada produk domestik regional bruto, pengangguran, pendidikan, upah minimum provinsi dan indeks pembangunan manusia. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk memahami pengaruh dari pada produk domestik regional bruto, pengangguran, pendidikan, upah minimum provinsi dan indeks pembangunan manusia.

METODE

Desain Penelitian

Metode estimasi regresi digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini, yang selanjutnya akan dijelaskan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Program *Eviews 12* digunakan untuk mengolah data, selain itu penelitian ini merupakan penelitian "*Study Casual*" karena mengkaji hubungan sebab akibat antara masing-masing variabel penelitian. Individu adalah unit analisis dalam penelitian ini, data *cross section* menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota dan *time series* dari 2014 hingga 2022 terdiri dari dimensi waktu penelitian.

Data

Peneliti menggunakan data kuantitatif yang direpresentasikan secara numerik berdasarkan jenisnya. Peneliti kemudian menerapkan data sekunder ke sumber pihak ke tiga, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), tergantung sumbernya. Data panel yang berasal dari data *cross section* dan *time series* digunakan peneliti untuk menentukan dimensi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Probabilitas F	Indikator Uji	Hasil	Keterangan
0.0000	Prob F < 0.05	Total H ₀	Terpilih <i>Fixed Effect Model</i>

Sumber : Data Penelitian hasil pengolahan *Eviews 12* (2023)

2. Uji Hausman

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Probabilitas F	Indikator Uji	Hasil	Keterangan
0.0000	Prob F < 0.05	Total H ₀	Terpilih <i>Fixed Effect Model</i>

Sumber : Data Penelitian hasil pengolahan *Eviews 12* (2023)

Hasil Estimasi Model Data Panel

Tabel 3 Hasil Regresi Hasil FEM

Variabel Dependen Kemiskinan		
<i>Fixed Effect Model</i>		
Variabel	Coefficient	Prob
logPDRB	-0.238563	0.0000
Pengangguran	0.008681	0.0000
Pendidikan	4.019001	0.0000
logUMP	0.296691	0.0000
IPM	-0.097068	0.0000

Sumber : Data Penelitian hasil pengolahan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil regresi diatas, didapat persamaan:

$$\text{Kemiskinan} = 6.950148 - 0.238563 \log \text{PDB} + 0.008681 \text{Pengangguran} + 4.019001 \text{Pendidikan} + 0.296691 \log \text{UMP} - 0.097068 \text{IPM} + \epsilon$$

Uji Statistik

Berdasarkan tiga pengujian sebelumnya yang telah dijabarkan, maka ditemukan bahwa model terbaik untuk digunakan adalah model *Fixed Effect*. Model tersebut menjadi model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat estimasi pengaruh produk domestik regional bruto, pengangguran, pendidikan, upah minimum provinsi, dan indeks pembangunan manusia.

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>Fixed Effect Model</i>	
Variabel	Prob(F-Statistic)
logPDRB, Pengangguran, Pendidikan, logUMP, IPM	0.000000

Sumber : Data Penelitian dari hasil pengolahan Eviews 12 (2023)

Tabel 4 mengindikasikan bahwa nilai probabilitas dari F-statistik adalah 0,000000, angka ini lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Temuan ini didasarkan pada hasil analisis regresi data panel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan uji F model tersebut menerima H_1 , yang menandakan bahwa variabel dependen, yaitu tingkat kemiskinan, secara signifikan dipengaruhi oleh variabel bebas seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, Pendidikan, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Efisiensi penentu digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang memperhitungkan variasi variabel dan untuk menguji dampak variabel independen terhadap variabel dependen, dengan hasil koefisien uji (R^2).

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

<i>Fixed Effect Model</i>	
Variabel	R-squared
logPDRB, Pengangguran, Pendidikan, logUMP, IPM	0.998933

Sumber : Data Penelitian hasil pengolahan Eviews 12 (2023)

Koefisien regresi penelitian ini adalah 0.998933. Artinya, 99,89% variabel independent logPDRB, Pengangguran, Pendidikan, UMP, IPM berdampak pada variabel dependen jumlah penduduk miskin. Selain itu, 0,11% dari total dijelaskan oleh aspek di luar penelitian.

3. Uji Parsial (Uji t)

Guna meninjau besarnya pengaruh variabel PDB, Pengangguran, Pendidikan, UMP, dan IPM terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, digunakan uji parsial dalam penelitian ini dengan hipotesis:

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

C			
<i>Fixed Effect Model</i>			
Variabel	Coefficient	Prob	Keterangan
logPDRB	-0.238563	0.0000	Signifikan
Pengangguran	0.008681	0.0000	Signifikan
Pendidikan	4.019001	0.0000	Signifikan
logUMP	0.296691	0.0000	Signifikan
IPM	-0.097068	0.0000	Signifikan

Sumber : Data Penelitian hasil pengolahan Eviews 12 (2023)

Hasil uji t dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% menerangkan jika variabel PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, dengan probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0.05$. Variabel Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Variabel Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, dengan probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0.05$. Variabel UMP berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur, dengan probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0.05$. Variabel IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, dengan probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0.05$.

Dengan menggunakan model *Fixed Effect*, hasil regresi menunjukkan interpretasi sebagai berikut:

1. Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan

Variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan pada kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan koefisien sebesar -0.238563. Hal ini berarti menunjukkan apabila terjadinya perubahan terhadap PDRB sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan angka kemiskinan sebesar -0.238563. Hal ini sesuai dengan teori maupun penelitian terdahulu pada penelitian ini. PDRB hanya menangkap perubahan dalam tingkat perluasan jumlah uang beredar yang digunakan untuk mengukur data harga asalnya. (Wulandari & Aisyah, 2021), juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tingkat kemiskinan di provinsi Pulau Jawa dan Bali.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan pada kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, dengan koefisien sebesar 0.008681. Artinya, jika terjadi perubahan satu persen dalam tingkat pengangguran, maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0.008681 dalam angka kemiskinan. Temuan ini konsisten dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dalam konteks ini.

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ekonomi makro yang sangat serius dan memiliki dampak langsung pada individu. Kehilangan pekerjaan secara langsung dapat menurunkan standar hidup seseorang. Studi lain seperti yang dilakukan oleh (Margareni et al., 2022) juga mengamati bahwa faktor pengangguran memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah lain seperti Provinsi Bali. Temuan menerangkan jika sementara pengangguran bisa memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga dapat memiliki dampak positif terhadap tingkat kemiskinan.

3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Variabel Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan koefisien sebesar 4.019001. Ini mengartikan bahwa jika terjadi perubahan satu persen dalam tingkat pendidikan, maka akan terjadi kenaikan sebesar 4.019001 dalam angka kemiskinan. Hasil analisis menerangkan jika variabel tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, tingkat pendidikan yang ada di Jawa Timur belum mampu secara efektif mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang sudah ada sebelumnya. Sebagai contoh penelitian oleh Kemudin (Zakia & Muchtolifah, 2022) juga menerangkan jika tingkat pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini mungkin terjadi karena walaupun rata-rata tahun sekolah masih sekitar 9 tahun, tetapi masih ada kelompok usia di atas 45 tahun yang memiliki kemampuan membaca atau melek huruf (Zakia & Muchtolifah, 2022).

4. Pengaruh UMP Terhadap Kemiskinan

Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, dengan koefisien sebesar 0.296691. Ini berarti bahwa jika terjadi perubahan satu persen dalam UMP, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0.296691 dalam angka kemiskinan. Hasil analisis menerangkan jika kenaikan upah minimum belum tentu dapat secara efektif mengurangi tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa pemberian upah minimum oleh pemerintah belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upah minimum yang diterima masyarakat masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu, dampak dari inflasi juga perlu diperhatikan. Ketika inflasi terus meningkat, kenaikan upah minimum dapat terasa tidak efektif dalam mengatasi kemiskinan. Seiring dengan kenaikan upah minimum, biaya hidup juga terus naik akibat inflasi, sehingga hal ini dapat mengakibatkan tidak adanya perbaikan nyata dalam kondisi ekonomi masyarakat yang miskin.

5. Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan

Variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan koefisien sebesar -0.097068. Hal ini berarti menunjukkan apabila terjadinya perubahan pada IPM sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan angka kemiskinan sebesar 0.097068. Hal ini sesuai dengan teori maupun penelitian terdahulu pada penelitian ini. Pembangunan manusia terdiri dari tiga komponen universal, yang tujuan utamanya adalah:

- (1) Kebugaran, kebutuhan fisik dasar manusia; yang menjadi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan keselamatan jika tidak terpenuhi akan mengakhiri hidup anda. Salah satunya tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan keterbelakangan total.
- (2) Identitas adalah blok bangunan kehidupan yang lebih baik, adanya dorongan diri seperti kemajuan, harga diri, dan pengejaran. Semua ini bermuara pada harga diri (identitas diri).
- (3) Kemandirian manusia tercermin dalam kebebasannya untuk menerima pelayanan dan mengintegrasikan nilai-nilai universal ke dalam perkembangan dirinya. (Arifin, 2019) juga menguraikan dalam penelitiannya bahwa terdapat kaitan negatif antara inflasi, konsumsi, pendapatan per kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan tingkat kemiskinan. Di samping itu, tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dengan tingkat pendapatan, terutama dalam hal yang memiliki pengaruh signifikan seperti variabel konsumsi dan IPM. Ini menerangkan kalau rendahnya tingkat konsumsi mengindikasikan tingkat kemiskinan, karena banyak aspek konsumsi yang dijadikan indikator kemiskinan. Oleh karena itu, pengembangan kualitas manusia memegang peranan penting jika pemerintah bermaksud untuk mengurangi angka kemiskinan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan mengenai dinamika faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Analisis regresi menyiratkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB), perkembangan manusia (IPM), serta potensi dampak positif dari Pengangguran, Pendidikan dan Upah memiliki peran dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Meskipun demikian, strategi efektif untuk mengurangi kemiskinan harus memperhitungkan faktor-faktor tambahan seperti distribusi pendapatan, akses pada layanan publik, dan dinamika sosial yang memiliki peran krusial dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Dalam studi ini, metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect*. Temuan dari pengujian koefisien determinasi menerangkan kalau sebanyak 99.89% dari variabilitas kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dapat diuraikan oleh faktor-faktor independen dalam model estimasi, termasuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, Pendidikan, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sementara itu, hanya 0.11% dari variabilitas tersebut yang dapat didistribusikan pada faktor-faktor lain di luar kerangka model.

PDRB dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan: Hasil menerangkan jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Artinya, ketika PDRB meningkat, cenderung terjadi penurunan tingkat kemiskinan. Ini konsisten dengan pandangan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat membawa manfaat kepada masyarakat dalam bentuk pengurangan kemiskinan.

Pengangguran dan Kemiskinan: Meskipun tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan, temuan riset ini menerangkan jika pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Ini bisa mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi tingkat kemiskinan, meskipun pengangguran tetap menjadi faktor yang patut diperhatikan dalam perencanaan kebijakan.

Pendidikan dan Kemiskinan: Dalam penelitian ini, ditemukan pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kemiskinan, penting untuk terus meningkatkan akses dan kualitas pendidikan sebagai langkah strategis dalam mengurangi kemiskinan jangka panjang.

UMP dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan: Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini menerangkan jika kenaikan UMP belum secara langsung berdampak pada pengurangan kemiskinan di wilayah tersebut. Penting untuk mempertimbangkan hubungan yang lebih kompleks antara upah dan kemiskinan dalam konteks regional.

PM dan Pengaruhnya terhadap Kemiskinan: Semakin tinggi IPM, cenderung tingkat kemiskinan akan lebih rendah. Ini menggambarkan pentingnya pembangunan kualitas manusia dalam usaha mengurangi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.36917/japabis.v1i2.9>
bappeda.jatimprov.go.id, 2023
jatim.bps.go.id
- Gaghana, R. L., Kindangen, P., & Rotinsulu, D. C. (2018). Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.19 No.5. 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(5), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpek/article/view/19789>
- Hatta, R., & Khoirudin, R. (2020). Analisis Tingkat Kemiskinan di Propinsi NTT: Pendekatan Dua Panel. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 138-150. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.2004>
- Hidayat, R., & Amar, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Kemiskinan Rumah Tangga Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 21. <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i4.13387>
- Khoirudin, R. (2020). Analisis Faktor Kemiskinan Kabupaten/Kotadi Provinsi Jawa Barat 2013-2018. *Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 131-136. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i2.26>
- Margareni, N. P. A. P., Djayastra, I. K., & Yasa, I. G. . M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1247. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.537>
- Sari, L.R., & Khoirudin, R. (2019). Determinan Tingkat Kemiskinan Di Pulau Madura. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 126-136. <https://doi.org/10.30656/jm.v9i2.1758>
- Soegoto, H., Soegoto, S. W., & Meyer, D. F. (2022). the Role of Domestic Investment, Foreign Investment, and Micro, Small and Medium-Sized Enterprises for Poverty Reduction in Indonesia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(5), 901–913. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i5.1072>
- Wagle, U. (2018). Rethinking poverty: definition and measurement. *International Social Science Journal*, 68(227–228), 183–193. <https://doi.org/10.1111/issj.12192>
- Wulandari, H., & Aisyah, S. (2021). Analisis determinan kemiskinan di Provinsi Jawa dan Bali. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(2), 106–116. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i2.136>
- Zakia, N. A., & Muchtolifah. (2022). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota Pasuruan. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(1), 22–29. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17673>